

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Dinamika Kelompok

Menurut Hariadi *dalam* Hanan (2015) dijelaskan bahwa; Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Selanjutnya disebutkan bahwa selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus hidup dalam kelompok itu.

Damanik (2013) menjelaskan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kelompok tani adalah dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang ada di dalam kelompok tersebut yang mengakibatkan kelompok secara efektif dapat mencapai tujuannya. Kelompok tani seharusnya menjadi kelompok yang dinamis sehingga dapat menjadi alat bagi para anggotanya untuk mencapai tujuan, baik tujuan pribadi maupun tujuan kelompok (karena dalam kehidupan berkelompok, tujuan pribadi harus searah dengan tujuan kelompok). Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan (Yoppi dkk, 2016).

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya. Peran dinamika kelompok membantu mengklarifikasikan tanggung jawab dan kewajiban orang-orang yang menjadi bagian kelompok. Selain itu dinamika kelompok memberikan cara penting untuk membentuk perilaku dan pikiran para anggotanya (Khoiroh, 2019)

## **2. Fungsi Kelompok Tani**

Berdasarkan Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 bahwa fungsi kelompok tani ada tiga yaitu (1) kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik; (2) wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan; (3) unit produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal, yang mana kedudukannya memiliki fungsi sebagai berikut.

### **a. Kelas belajar**

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera. Tahap pertama yaitu perencanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi: 1) Merencanakan kebutuhan belajar, 2) Merencanakan dan mempersiapkan pertemuan dan musyawarah. Sedangkan pada tahap kedua yaitu pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi: 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, 2) Melaksanakan pertemuan dengan teratur.

### **b. Wahana kerjasama**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak

lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Perencanaan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama meliputi: 1) Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi) agar didorong untuk melakukan kegiatan usaha yang dikelola untuk kepentingan bersama-sama, 2) Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama meliputi: 1) Bekerjasama dalam melaksanakan segala kegiatan kelompok dengan serta mentaati kedisiplinan dan kesepakatan kelompok, 2) bekerjasama dengan pihak lain.

### **c. Unit produksi**

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Perencanaan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi meliputi: 1) Merencanakan penyusunan RDK dan RDKK 2) Merencanakan kegiatan usaha (usaha berdasarkan Analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengelolaan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa). Sedangkan pada tahap pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi meliputi: 1) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal 2) Melaksanakan RDK dan RDKK 3) Melaksanakan kegiatan usahatani Bersama.

### **3. Faktor Faktor Dinamika Kelompok Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Fungsi Kelompok Tani**

Hasil penelitian Riawati (2019) menyatakan bahwa dinamika kelompok berhubungan erat dengan fungsi kelompok tani. Keadaan tinggi rendahnya sifat dinamis pada kelompok tani memiliki hubungan erat terhadap fungsi kelompok tani, setiap unsur didalam dinamika kelompok tani akan berhubungan secara positif dengan fungsi kelompok tani. Menurut Huraerah dan Purwanto *dalam* Makawekes dkk (2016), kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok tani, kekompakkan kelompok, suasana kelompok,

ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung.

#### **a. Tujuan Kelompok**

Hurerah dan Purwanto dalam Hamzah (2020) menyatakan bahwa tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktifitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreativitas anggota karena ketidak tahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat di capai melalui kegiatan kelompok. Tujuan kelompok dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan individual dan tujuan semua anggota kelompok (Hidayat, 2020).

Tujuan kelompok yang baik harus terkait atau sama dengan tujuan anggota sehingga hasilnya dapat memberi manfaat kepada anggota. Proses pencapaian tujuan memerlukan berbagai usaha meskipun masih sering terlambat karna kebutuhan dan tujuan setiap anggota berbeda satu sama lain (Khoiroh, 2019).

#### **b. Kekompakan Kelompok**

Soeharto *dalam* Hidayat (2020) menjelaskan bahwa kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan dan keterikatan. Sedangkan faktor yang meningkatkan kekompakan kelompok adalah kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, adanya keterikatan pribadi, persaingan antar kelompok, adanya evaluasi yang menyenangkan dan adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan mesin.

Huraerah dan Purwanto dalam bukunya menjelaskan bahwa kekompakan kelompok adalah tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya dan hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian, yaitu: 1) Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya, 2) Sebagai koordinasi dari usaha-usaha anggota kelompok, 3) Sebagai tindakan motivasi

anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

### **c. Struktur Kelompok**

Dalam setiap organisasi yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggungjawab ini dapat diketahui melalui struktur yang ada di organisasi (Dewi, 2017).

Juru (2020) menjelaskan bahwa struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti. Pada organisasi formal struktur direncanakan dan merupakan usaha sengaja untuk menetapkan pola hubungan antara berbagai komponen, sehingga dapat mencapai sasaran secara efektif. Poluan dkk (2017) menyatakan bahwa suatu kelompok haruslah memiliki struktur kelompok yang jelas agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaannya.

### **d. Fungsi Tugas Kelompok**

Huraerah dan Purwanto (2010) *dalam* bukunya yang berjudul “Dinamika Kelompok; Konsep dan Aplikasi” menjelaskan fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya: 1) Fungsi kelompok dalam memberi informasi kepada anggota, 2) Fungsi kelompok dalam mengkoordinasi dan menjembatani kesenjangan antar anggota, 3) Fungsi kelompok dalam memuaskan anggota, 4) Fungsi kelompok dalam menumbuh dan mengembangkan inisiatif anggota, 5) Fungsi kelompok sebagai media di masyarakat, 6) Fungsi kelompok dalam memberi kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan anggota.

#### **e. Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok**

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas, menumbuhkan kegiatan, melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, dan proses sosialisasi (Hamzah, 2020).

Penilaian untuk pengembangan dan pembinaan kelompok dilakukan berdasarkan ada tidaknya usaha usaha yang berorientasi memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pengukurannya didasarkan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam mengembangkan wawasan serta pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kreativitas anggota kelompok dan upaya upaya dalam penyediaan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan kelompok (Poluan, 2017).

#### **f. Suasana Kelompok**

Suasana kelompok adalah menyangkut kenyamanan anggota kelompok dengan pengurus dalam kelompok. Kenyamanan didapat dari kedekatan hubungan antar anggota, tempat beraktivitas yang sangat mendukung baik secara pemikiran dan perbuatan dalam kelompok untuk saling melengkapi kekurangan kelompok (Syahrizal, 2018).

Margono Slamet *dalam* Heryanto (2016) mengungkapkan bahwa suasana kelompok pada dasarnya merupakan keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan yang terdapat di dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota seperti bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok menunjukkan semakin bersemangat dalam kegiatan kehidupan berkelompok. Suasana kelompok itu dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara peran anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi, dan lingkungan fisik.

#### **g. Efektivitas Kelompok**

Tahitu (2016) menyatakan efektivitas kelompok tani merupakan ukuran keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yaitu dapat tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya. Dengan kata lain,

kelompok tani harus berfungsi efektif agar pencapaian tujuan kelompok dapat dirasakan oleh anggota kelompok.

Huraerah dan Purwanto (2010) *dalam* bukunya yang berjudul “Dinamika Kelompok; Konsep dan Aplikasi” menyebutkan bahwa kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu: 1) Aktivitas pencapaian tujuan, 2) Aktivitas memelihara kelompok secara internal, 3) Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

#### **h. Tekanan Kelompok**

Tekanan kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan-tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok tersebut, dan seterusnya menimbulkan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan dalam kelompok adalah membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan bersifat dari luar kelompok ataupun dari dalam kelompok itu sendiri (Hamzah, 2020).

Hanan (2015) menjelaskan bahwa tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

#### **i. Maksud Terselubung**

Huraerah dan Purwanto (2010) *dalam* bukunya yang berjudul “Dinamika Kelompok; Konsep dan Aplikasi” menjelaskan bahwa maksud terselubung (*hidden agendas*) adalah suatu tujuan anggota kelompok yang ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Penerapan Fungsi Kelompok Tani disajikan pada Tabel 1 berikut.

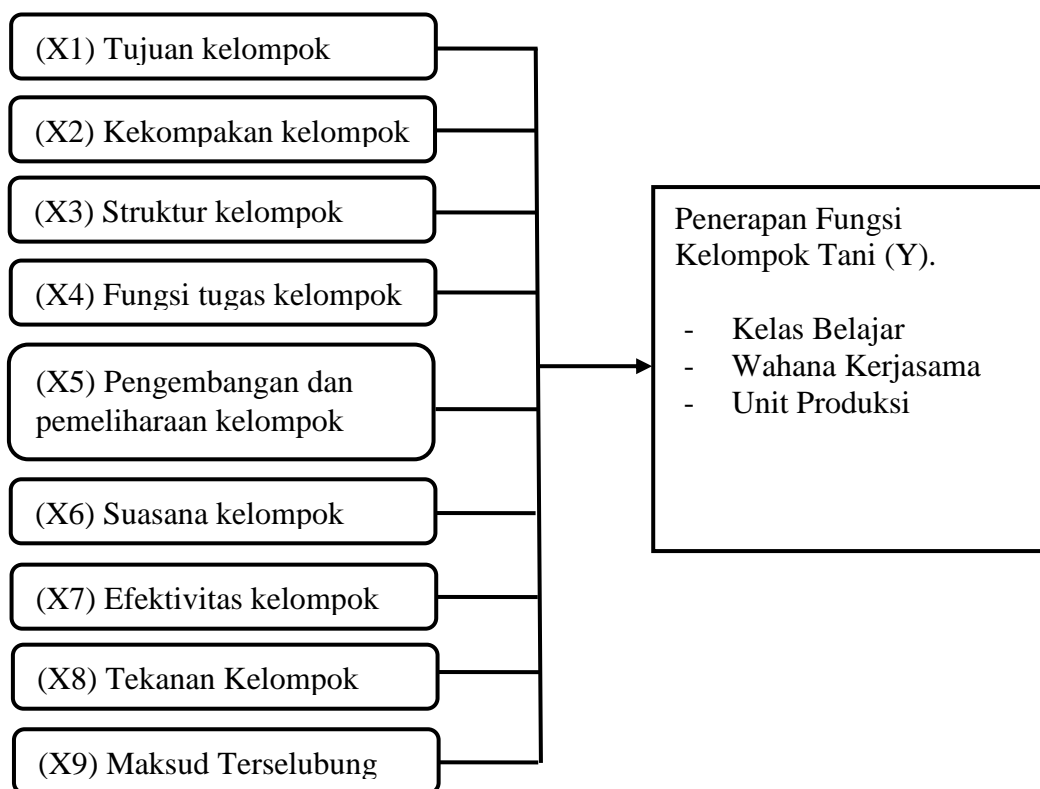
Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Abdul Hanan (2015)	Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok Terhadap Fungsi Kelompok	Jenis penelitian korelatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Pembinaan dan pengembangan kelompok</li> <li>- Kekompakan kelompok</li> <li>- Suasana kelompok</li> <li>- Tekanan pada kelompok</li> <li>- Keberhasilan kelompok</li> <li>- Kelas belajar</li> <li>- Wahana kerjasama</li> <li>- Unit produksi</li> </ul>	Faktor faktor dinamika kelompok yang berhubungan erat terhadap fungsi kelompok adalah unsur tekanan pada kelompok dan keberhasilan kelompok
2	Eka Riawati (2019)	Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap Fungsi Kelompok Tani Di Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut	Metode survey dengan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Pembinaan kelompok</li> <li>- Kekompakan kelompok</li> <li>- Suasana kelompok</li> <li>- Tekanan pada kelompok</li> <li>- Keefektifan kelompok</li> <li>- Maksud maksud tersembunyi</li> </ul>	Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara unsur unsur dinamika kelompok (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud maksud tersembunyi) terhadap fungsi kelompok tani
3	Demy Sebastian Nugraha, Ismudjiati (2013)	Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah	Metode analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Pembinaan kelompok</li> <li>- Kekompakan kelompok</li> <li>- Suasana kelompok</li> <li>- Ketegangan kelompok</li> <li>- Keefektifan kelompok</li> </ul>	Unsur suasana kelompok dan keefektifan kelompok terbukti berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah



### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Kerangka pikir adalah sebuah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Kerangka pemikiran bertujuan sebagai bentuk dari pondasi pemikiran dari keseluruhan kegiatan pengkajian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Keterangan *Icon* :

—————> : Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat penerapan fungsi kelompok tani di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah.
2. Diduga ada pengaruh dinamika kelompok (tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, maksud tersembunyi) terhadap penerapan fungsi kelompok tani di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.